

Sikap Masyarakat Kampus (Mahasiswa dan Dosen) Tentang Kebersihan Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara

Neliwati

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Staff Peneliti Pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *Pertama*, sikap Dosen dan Mahasiswa terhadap kebersihan trotoar jalan dan halaman sekitar kampus UIN Sumatera Utara. *Kedua*, Sikap dosen dan mahasiswa terhadap kebersihan toilet (kamar mandi) di UIN Sumatera Utara. *Ketiga*, sikap dosen dan mahasiswa terhadap kebersihan ruangan kelas selama berlangsungnya proses perkuliahan di UIN Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa UIN Sumatera Utara yang diambil melalui tehnik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu: *Inductive analysis dan Interim analysis*. Kesimpulan yang diperoleh sikap dosen dan mahasiswa tentang kebersihan trotoar jalan dan halaman sekitar kampus UIN SU, pertama, sikap tidak nyaman ditunjukkan berkaitan dengan kondisi areal pintu gerbang kampus yang kurang tertib dan nyaman. Kedua, sikap senang yang ditunjukkan dosen adalah dengan adanya program penghijauan di kampus menambah suasana yang teduh dan asri.

Abstract

This study aims to find out: First, the attitudes of lecturers and students towards the cleanliness of the sidewalks and courtyards around the UIN campus of North Sumatra. Second, the attitude of lecturers and students to the cleanliness of toilets (bathrooms) at UIN North Sumatra. Third, the attitude of lecturers and students to the cleanliness of classrooms during the lecture process at UIN North Sumatra. This research was carried out using a

qualitative approach. Data collection in this study is using observation, interviews and document review. The subjects of this study were lecturers and students of UIN North Sumatra who were taken through a purposive sampling technique. The instrument of data collection uses observation, interview, documentation techniques. The steps of data analysis are: Inductive analysis and Interim analysis. Conclusions obtained by the attitudes of lecturers and students about the cleanliness of the sidewalks and courtyards around the UIN SU campus, first, the uncomfortable attitude was shown in relation to the condition of the campus gate area which was less orderly and comfortable. Second, the happy attitude shown by the lecturers is that the greening program on campus adds to the calm and beautiful atmosphere.

Keywords: Attitude, Campus Society, Environmental Hygiene

Pendahuluan

Kampus bersih idaman bagi seluruh masyarakat yang ada di kampus. Kebersihan lingkungan kampus sangat berpengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan di kampus. Karena itu, tanggung jawab kebersihan lingkungan kampus bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja. Tetapi kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademisi yang bernaung di kampus.

Lingkungan yang kondusif menurut Indonesia sehat 2010 adalah lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong. Perilaku masyarakat Indonesia sehat 2010 yang diharapkan adalah bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.¹

Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan dari baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Sebagai individu,

¹ Depkes RI. *Rencana pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*, (Jakarta:Depkes RI, 1999), h. 23

mahasiswa seharusnya dapat menjaga kesehatan lingkungannya. Semua itu tidak dapat dijalankan tanpa adanya kesadaran dari setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa, perguruan tinggi merupakan tempat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk bertahan hidup di kemudian hari. Keadaan kesehatan lingkungan perguruan tinggi yang baik sangat dibutuhkan sebagai daya dukung kenyamanan dalam belajar.

Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan diperlukan kesadaran oleh civitas akademika di antaranya adalah mahasiswa. Selain mahasiswa, dosen juga memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan kampus. Hal ini dikarenakan dosen selalu mengadakan interaksi edukatif dengan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Karena itu, melalui kegiatan perkuliahan dosen dapat membentuk sikap dan perilaku mahasiswa untuk dapat menerapkan hidup bersih di dalam lingkungan kampus.

Masalah utama adalah pada perilaku mahasiswa khususnya di UIN Sumatera Utara bahwa terdapat mahasiswa yang tidak mau mengikuti aturan-aturan yang diberikan terkait dengan kesehatan lingkungan. Masih ada mahasiswa yang tidak mau repot hanya untuk membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan untuk menggelontor sesudah buang air juga masih kurang, keadaan tersebut bisa dilihat pada kamar mandi atau toilet yang bau aromanya kurang sedap .

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mahasiswa merupakan pelajar yang berada dalam tingkatan yang tinggi, jika dibandingkan dengan pelajar lainnya. Meskipun mahasiswa berada pada tingkatan yang tinggi dalam pelajar, namun masih ada beberapa mahasiswa yang membuang sampah sembarangan.

Fenomena lain yang masih bisa dijumpai adalah kurangnya kesadaran mahasiswa di UIN Sumatera Utara mengenai kesehatan lingkungan. Hal ini dapat dilihat bahwa masih adanya mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus. Di sudut-sudut kampus

sekitar ruang kelas ataupun halaman selalu ada pemandangan abu rokok atau puntung rokok dan sampah-sampah yang tidak berada pada tempat semestinya. Masih banyak juga mahasiswa yang kurang kesadarannya dalam membuang sampah pada tempatnya, walaupun telah disediakan tong sampah serta membersihkan lingkungan sekitar dari sampah yang berserakan. Kebersihan kampus tidak hanya terbatas di areal trotoar atau jalanan kampus, tetapi juga meliputi seluruh lokasi yang dilalui dan dibutuhkan dalam rangka aktivitas perkuliahan mahasiswa dan dosen. Suasana kampus yang bersih dan nyaman akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan mengajar dosen.

Fokus Penelitian

1. Kebersihan Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotik disebut lingkungan.² Tempat dimana makhluk-makhluk hidup dan mati ada, bertumbuh dan berkembang itulah yang disebut lingkungan hidup.

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro- organisme (virus dan bakteri).

Lingkungan alami umumnya dapat ditemui di pedesaan yang belum banyak kendaraan bermotor dan masyarakatnya masih sangat sederhana. Pada masyarakat seperti ini, penduduk dapat hidup harmonis dengan lingkungannya. Lingkungan perkotaan yang

² Dwiyatmo, Kus. 2007. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama. H. 1

banyak kendaraan bermotor dan berdiri berbagai pabrik termasuk lingkungan tercemar.³

Berdasarkan penjelasan di atas kepedulian lingkungan adalah kondisi yang menantang yang menyebabkan adanya reaksi terhadap lingkungan. Masing-masing individu memiliki tingkat kepedulian yang berbeda-beda terhadap lingkungan sekitar. Seseorang yang peduli terhadap lingkungan tentu akan cepat tanggap apabila menemui kerusakan yang terjadi, berbeda dengan orang yang tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dia tidak peduli walaupun terjadi kerusakan pada lingkungan.

Tidak satu pun makhluk hidup yang bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor-faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan hewan dan tumbuhan karena makhluk hidup saling menghargai satu sama lain. Sebagaimana makhluk hidup yang lain, keberadaan manusia sangat membutuhkan adanya lingkungan yang mendukung kehidupannya. Jika kita ingin lingkungan selalu bersih tentunya kita harus sering membersihkannya. Seiring dengan pertambahannya jumlah manusia dan meningkatnya aktivitas manusia, lingkungan justru mengalami penurunan kualitas yang semakin rendah. Keadaan ini terutama terjadi di pusat industri maupun di daerah perkotaan yang merupakan pusat aktivitas masyarakat. Penurunan kualitas lingkungan terutama terjadi pada air dan udara akibat adanya pencemaran.⁴

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sosial budaya. Selanjtnya, penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat kampus UIN Sumatera Utara, dalam ruang lingkup Dosen dan Mahasiswa yang berada di lingkungan

³ Rahayu, T. Puji. 2010. *Enskilopedia Seri Desa-Kota*. Semarang: Aneka Ilmu. H. 14

⁴ Dwiyatmo, Kus. 2007. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*. H. 43

kampus UIN Sumatera Utara. Waktu Penelitian antara sekitar bulan Juni s/d Nopember 2017

Dalam proses menentukan subjek penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel bertujuan. Subyek penelitian ini adalah dosen yang berada di lingkungan Fakultas se UIN Sumatera Utara. Selain itu pula peneliti melibatkan mahasiswa sebagai subyek penelitian, untuk mengetahui sikap mereka terhadap kebersihan kampus UIN Sumatera Utara.

Strategi utama yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dibagi kepada 3 fase, yaitu: *Pertama*, fase perencanaan, strategi yang digunakan adalah studi dokumen atau telaah literatur. *Kedua* fase pengumpulan data pokok, strategi pengumpul data yang digunakan adalah: (a) studi dokumen dan telaah literatur berkenaan dengan sikap masyarakat kampus (dosen dan mahasiswa) tentang kebersihan lingkungan kampus, dan (b) wawancara dengan Para dosen dan mahasiswa di seluruh fakultas di lingkungan kampus UIN Sumatera Utara yang termasuk dalam subjek penelitiannya. *Ketiga*, fase melengkapi data, maka strategi pengumpul data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indefth interview*) dengan teknik semi terstruktur (*semi-structured interview*).

Secara khusus, dalam konteksnya dengan penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan langkah sebagai berikut :

Pertama, *Inductive analysis*, yakni proses analisis data yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah *cyclical* untuk mengembangkan topik, kategori, dan pola-pola data guna memunculkan sebuah sintesa diskriptif yang lebih abstrak. *Kedua*, *Interim analysis*, yakni melakukan analisis yang sifatnya sementara selama pengumpulan data.

Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui

penelitian yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan konfirmabilitas.

3. Temuan Hasil Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah penelitian ini, maka temuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sikap Dosen dan Mahasiswa terhadap kebersihan trotoar jalan dan halaman kampus UIN SU

Kampus UIN Sumatera Utara sedang dalam tahap perubahan fisik dengan adanya berbagai perbaikan dan penambahan aset kampus menuju kepada lingkungan yang asri, nyaman dan bersih. Terlebih lagi, beberapa waktu lalu UIN SU sedang melaksanakan akreditasi Perguruan Tinggi. Pembenahan dan perbaikan kampus dilaksanakan dalam segala bidang, termasuk trotoar jalan menuju ke kampus dan trotoar jalan sekitar kampus serta halaman kampus serta penghijauan

Temuan data penelitian menunjukkan bahwa persepsi dosen tentang kebersihan sangat bervariasi sesuai dengan cara pandang dosen dan mahasiswa tersebut. Sebahagian dosen mempersepsikan bahwa kebersihan adalah suatu kondisi yang bebas dari sampah dan kotoran lainnya, adanya unsur keindahan, keteraturan dan merasa nyaman di tempat seperti itu. Terdapat pula dosen lainnya mempersepsikan bahwa sesuatu disebut bersih jika tidak ada kotoran, tidak ada sampah, bebas dari bau dan bebas dari asap rokok, indah dan tertata

Berdasarkan persepsi para responden tentang arti kebersihan, dapat disimpulkan bahwa kebersihan adalah suatu keadaan dan susana yang menimbulkan rasa nyaman, dengan tidak adanya sampah, terhindar dari debu dan bau. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi tentang suasana dan areal trotoar jalan dan halaman sekitar kampus UIN SU yang berkaitan dengan kebersihan adalah bahwa masih semrawutnya kondisi areal di depan gerbang kampus dengan tidak teraturnya penataan jalan masuk bagi pengendara sepeda motor dan pejalan kaki. Selain itu pula, terdapatnya suasana yang kurang bersih di depan pintu gerbang kampus

dikarenakan banyaknya pedagang yang berjualan di sekitar areal jalanan sekitar depan gerbang kampus UIN SU Medan.

Terlebih lagi, suasana yang kurang bersih itu diperparah lagi dengan banyaknya angkutan kota (angkot) yang ngetem (mencari penumpang) di pinggir jalan depan kampus. Berbagai sampah, asap kendaraan, suasana bising, semrawutnya jalan dan tidak teraturnya kondisi pejalan kaki dengan pengendara sepeda motor menambah suasana di depan kampus UIN SU terlihat sangat mencerminkan suasana yang jauh dari kategori bersih. Kebersihan lingkungan akan sangat mempengaruhi kebersihan jiwa. Karena itu, peneliti sering menemukan terjadinya ketersinggungan antara pemakai jalan dikarenakan hal-hal kecil dan sepele antara pejalan kaki dengan pengendara sepeda motor, misalnya atau antara pengendara angkutan kota dengan pengendara sepeda motor.

Sementara itu, peneliti melihat bahwa petugas satpam kurang pro aktif dalam menata dan mengkoordinir pengguna jalan sekitar depan gerbang kampus UIN SU, walau terlihat dari segi jumlahnya, petugas satpam seharusnya mampu untuk mengatur jalan untuk para pengguna jalan, namun belum nampak tanggung jawab dan kesadaran petugas satpam dalam menangani hal tersebut. Data lain yang peneliti lihat adalah, masih terdapat mahasiswa yang membuang sampah sembarangan di sekitar jalan depan pintu gerbang kampus. Hal ini sangat dimungkinkan ketika mereka (mahasiswa) membeli jajanan di depan gerbang kampus, maka sadar atau tak sadar atau mungkin sudah menjadi kebiasaan, mereka membuang pembungkus jajanannya sembarangan.

Sehubungan dengan sikap dosen dan mahasiswa tentang kebersihan trotoar jalan dan halaman kampus UIN SU, peneliti menemukan data bahwa terdapat dosen yang merasa senang dengan adanya program penghijauan di sekitar kampus. Hal ini membuat rasa nyaman dan segar dengan adanya penghijauan tersebut. Fenomena tersebut terjadi dikarenakan adanya kegiatan akreditasi. Karena untuk menambah angka akreditasi menjadi lebih baik dari sebelumnya maka

sangat diperlukan suasana kampus yang bersih, nyaman dan asri. Seharusnya tidak hanya karena akreditasi saja membuat kampus hijau dan asri, tetapi dalam kesehariannya agar selalu dijaga keasrian kampus dengan program penghijauannya.

Selanjutnya khusus untuk trotoar jalan di depan gerbang kampus sebahagian dosen menunjukkan sikap yang kurang senang dikarenakan sempitnya areal jalan yang digunakan pengguna jalan misalnya, pejalan kaki, pengendara mobil dan motor. Hal ini menyebabkan adanya ketidaknyaman ketika terjadinya situasi berdesak-desakan antar sesama pengguna jalan di sekitar pintu gerbang kampus UIN SU hingga memasuki kampus. Ditambah lagi, banyaknya pedagang yang berjualan di depan gerbang kampus dan banyaknya kendaraan (angkot) yang berhenti di depan gerbang kampus untuk menunggu dan mencari penumpang. Terkadang para pedagang juga kurang menjaga kebersihan sekitar areal dagangannya sehingga terlihat beberapa tumpukan sampah yang membuat suasana menjadi kurang nyaman.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap dosen tentang kebersihan trotoar jalan dan halaman sekitar kampus UIN SU terdapat dua sikap. Yang pertama adalah sikap tidak nyaman dan yang kedua adalah sikap senang. Sikap tidak nyaman ditunjukkan dengan hubungannya tentang kondisi areal pintu gerbang kampus yang kurang tertib dan nyaman. Hal ini dilihat dari banyaknya para pedagang yang berjualan di depan gerbang kampus UIN SU. Selain itu pula, banyaknya pengendara sepeda motor keluar masuk kampus dengan kondisi pintu keluar dan pintu masuk pengendara sepeda motor tidak berbanding dengan jumlah pengendara sepeda motor. Terlebih lagi, jika dilihat dari areal jalan yang harus dilewati pejalan kaki yang sangat sempit sehingga menimbulkan suasana yang tidak nyaman antar pejalan kaki dengan indikator adanya situasi pemakai jalan yang berdesak-desakan. Hal ini dimungkinkan karena belum selesai proses perbaikan jalan di sekitar gerbang kampus, sehingga sangat mengganggu para pengguna jalan di sekitar areal gerbang kampus menuju ke pint masuk kampus.

Adapun sikap senang yang ditunjukkan dosen adalah dengan adanya program penghijauan di kampus menambah suasana yang teduh, dan asri. Program lainnya adalah adanya beberapa perbaikan di beberapa fakultas dalam penanaman pohon dan bunga sehingga menambah pesona indahnya kampus kita. Selain itu pula, terdapat beberapa fasilitas kampus yang sedang direnovasi untuk menuju perbaikan ke arah yang lebih baik.

Disamping itu, para dosen juga pro aktif dalam menyikapi hal-hal yang mengarah kepada kecenderungan para mahasiswa yang membuang sampah sembarangan di sekitar pintu gerbang dan halaman kampus yaitu dengan cara menegur para mahasiswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Terdapat pengalaman dosen lain yang bersikap positif dan pro aktif dalam masalah kebersihan kampus dengan melibatkan mahasiswa pada jam perkuliahannya untuk bersama-sama membersihkan halaman kampus fakultas. Hal ini menandakan bahwa terdapat sikap yang baik di kalangan dosen dan mahasiswa untuk bersama-sama dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus.

Berdasarkan temuan data penelitian yang berkaitan dengan sikap mahasiswa tentang kebersihan lingkungan kampus sekitar trotoar jalanan menuju areal kampus ada dua, yaitu: *Pertama* sikap positif yang ditunjukkan mahasiswa dengan mengajak teman sesama mahasiswanya untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. *Kedua*, menyarankan kepada pihak pimpinan UIN SU untuk menambah tempat pembuangan sampah berupa penambahan beberapa tong sampah. Saran lain adalah agar pimpinan menyiapkan beberapa tulisan di sekitar kampus yang berisikan ajakan untuk selalu menjaga lingkungan kampus tetap bersih.

b. Sikap Dosen dan Mahasiswa terhadap kebersihan toilet/kamar mandi kampus UIN SU

Toilet atau Kamar mandi merupakan sarana yang penting bagi manusia. Karena, dengan adanya toilet maka manusia akan merasa nyaman dan aman dalam membuang kotoran dan membersihkan badan dari segala debu dan najis, serta kotoran lainnya. Karena itu, maka toilet

harus selalu terjaga kebersihannya. Lingkungan kampus yang di dalamnya terdapat dosen, pegawai dan mahasiswa yang notabeneanya adalah civitas akademika yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kebersihan lingkungan, sudah seharusnya dapat menjaga dengan baik kebersihan lingkungan sekitar toilet/kamar mandi.

UIN Sumatera Utara merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri yang ada di Sumatera Utara. Dengan demikian, paling tidak fasilitas kampus harus benar-benar berimbang dengan jumlah dosen dan mahasiswa serta pegawai yang berada di kampus tersebut. Namun pada kenyataannya, di kampus UIN SU peneliti mengamati berdasarkan hasil observasi bahwa jumlah toilet dengan jumlah mahasiswa, dosen dan pegawai tidak sesuai dengan jumlah toilet yang ada. Sehingga, toilet sering tidak dapat dipakai sebagai sarana untuk membersihkan badan dari kotoran, karena tidak terjaga kebersihannya. Bahkan, terdapat pula toilet yang mati airnya, sehingga tidak dapat dipakai.

Temuan data penelitian menunjukkan bahwa sikap dan pendapat dosen tentang kebersihan lingkungan kampus yang berkaitan dengan kamar mandi merasa senang dikarenakan sejak akreditasi kampus, sudah kelihatan kebersihan kamar mandi dosen di lingkungan fakultas. Namun, kebersihan tersebut hendaknya dijaga dengan penambahan alat-alat kebersihan lainnya, seperti pengharum ruangan kamar mandi, sikat lantai kamar mandi, sapu dan alat untuk membersihkan kamar mandi lainnya. Terdapat banyak dosen yang bersikap positif dalam menjaga kebersihan kamar mandi dosen dengan ikut menjaganya agar selalu bersih, namun karena belum ada alat yang mendukung ke arah tersebut, maka memadakan dengan apa yang ada walaupun tidak maksimal.

Selain itu pula, terdapat dosen yang merasa kesal dan kecewa dengan adanya kamar mandi mahasiswa yang sangat kotor dan berbau bersebelahan dan berbatasan dengan ruangan kuliah. Sikap yang ditunjukkan dosen tersebut setbetulnya sudah baik dengan melaporkannya kepada pihak pimpinan fakultas, namun sampai saat ini belum ada respon positif untuk memperbaiki kamar mandi tersebut.

Sikap positif juga ditunjukkan dosen dengan memberikan teguran untuk mahasiswa yang tidak mengerti peraturan kampus, karena ini juga merupakan bagian dari tugas dosen untuk membentuk perilaku mahasiswa dengan karakter yang baik.

Dilihat dari segi jumlah mahasiswa yang berada di UIN SU hingga saat ini sangat meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Karena itu, sudah selayaknya fasilitas kampus juga diupayakan seimbang dengan jumlah mahasiswa yang kuliah. Fasilitas kampus, misalnya ruangan kelas untuk perkuliahan, ruang laboratorium untuk praktek, ruang aula untuk kegiatan mahasiswa dan dosen, ruang sholat selain masjid seperti musholla, ruang olahraga, dan juga kamar mandi mahasiswa. Semua fasilitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas *outcomes* (lulusan) yang nantinya akan keluar dari kampus dan dapat diterima di tengah-tengah masyarakat.

Khusus untuk kamar mandi mahasiswa, saat ini di kampus UIN masih jauh dari indikator jumlah yang cukup dan kebersihan yang terjaga. Hal ini peneliti temukan berdasarkan data hasil observasi pada beberap fakultas, bahwa jumlah kamar mandi untuk mahasiswa belum berimbang dengan jumlah mahasiswa yang ada. Selain itu pula, kebersihan kamar mandi yang ada belum layak dan memiliki indikator bersih. Bahkan, terkesan kotor dan bau karena adanya kecenderungan tidak pernah dibersihkan. Terdapat juga kamar mandi mahasiswa yang sudah disegel/ditutup rapat dengan seng atau kayu karena tidak layak untuk digunakan siapapun.

Berdasarkan data hasil FGD dengan beberapa orang mahasiswa mengenai sikap mereka terhadap kebersihan kamar mandi yang ada di kampus, dapat peneliti simpulkan bahwa sebahagian dari mahasiswa memiliki sikap tidak mau tahu atau acuh tak acuh atau juga masa bodoh dengan kebersihan toilet/kamar mandi kampus. Mereka mencari amannya saja, dengan memilih kamar mandi yang layak untuk mereka masuki, bukannya membersihkan kamar mandi tersebut. Argumentasi mereka adalah karena sudah ada petugas khusus (*cleaninng service*)

yang membersihkan kamar mandi. Alasan lainnya adalah karena tidak adanya waktu untuk membersihkan kamar mandi.

Sementara itu, terdapat juga mahasiswa yang memiliki sikap peduli dengan kebersihan kamar mandi/toilet, yaitu dengan mengajak para mahasiswa lain untuk menjaga kebersihan kamar mandi dan sekaligus membersihkannya sebelum dan sesudah memanfaatkan kamar mandi tersebut. Namun, dilihat dari kondisi yang ada, masih sangat jarang adanya fasilitas yang mendukung kebersihan kamar mandi kampus, misalnya sapu kamar mandi, bross, alat penggepel lantai, pengharum ruangan dan alat kebersihan yang lainnya yang dapat digunakan untuk membersihkan kamar mandi/toilet.

Ruangan kamar mandi juga hendaknya jangan terlalu kecil dan selalu dalam kondisi terang, jangan dibiarkan gelap dan tidak ada ada lampu. Dalam kesempatan ini pula, terdapat beberapa saran dari mahasiswa untuk selalu menjaga kebersihan kamar mandi dengan merenovasi kamar mandi dan menyediakan beberapa fasilitas yang dapat digunakan untuk membersihkan kamar mandi. Karena kebersihan kamar mandi menjadi tanggung jawab seluruh civitas akademika, terutama dosen dan mahasiswa.

c. Sikap Dosen dan Mahasiswa tentang kebersihan ruangan kuliah di UIN SU

Perkuliahan yang dilaksanakan antara dosen dan mahasiswa tidak berbeda dengan proses pembelajaran antara siswa dan guru di dalam kelas. Hanya saja, yang berbeda adalah umur dan cara mengajarnya. Untuk kalangan siswa, paling maksimal berumur tujuh belas tahun. Jika tingkatan di bawah mahasiswa, guru mengajar dengan sistem paedagogik yaitu adanya sedikit unsur pemaksaan dengan banyaknya tugas yang terkadang kurang diterima siswa tetapi terpaksa siswa menerimanya karena ada keterkaitannya dengan penilaian. Lain halnya dengan tingkatan mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan, yang mana sistem mengajar dosennya sudah mengarah kepada sistem andragogy, yaitu sistem pembelajaran orang dewasa.

Perkuliahan dengan sistem andragogy lebih mengutamakan perkuliahan diiringi dengan adanya pengalaman dan latihan sebelumnya. Sehingga, dengan sistem tersebut mahasiswa merasa menjadi orang yang dihargai dan diberikan kebebasan untuk berpendapat sesuai dengan apa yang pernah dialaminya. Dosen hanya sebagai fasilitator, membimbing dan mengarahkan kemampuan mahasiswa terhadap materi perkuliahan dan lebih mengutamakan kemandirian mahasiswa dalam menyikapi segala kegiatan perkuliahan.

Dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa sering diberikan tugas oleh dosen secara mandiri sesuai dengan pikiran dan kemampuannya. Karena itu, tidak jarang para dosen juga memberikan keleluasaan kepada mahasiswa dengan kemandirian pemikirannya untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas. Sehubungan dengan kebersihan ruangan kelas pada waktu perkuliahan, peneliti menemukan data berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat beberapa kelas sebelum dosen masuk untuk memberikan perkuliahan, mereka terlebih dahulu membersihkan ruangan kelas.

Bahkan peneliti melihat bahwa terdapat jadwal piket kebersihan kelas di beberapa ruang kelas. Petugas kelas membersihkan kelas dan menata kelas secara rapih dengan susunan bangku mahasiswa dan meja yang dialasi dengan taplak meja serta bangku dosen yang layak untuk diduduki, atau tidak goyang. Karena, di beberapa kelas lainnya, terdapat bangku dosen yang sudah tak layak lagi untuk diduduki, bahkan peneliti pernah hampir terjatuh duduk di atas bangku yang tak layak tersebut.

Pada kesempatan lainnya di ruangan kelas yang lain, peneliti mengamati banyak terdapat sampah yang berserakan dan dengan tenang mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen dalam perkuliahan dalam keadaan ruangan kelas tidak bersih. Tidak ada taplak meja dosen, dan tidak ada fasilitas untuk membuat dingin ruangan seperti kipas angin. Sehingga ruangan tersebut terkesan pengap dan kotor, dalam suasana yang tidak nyaman. Fenomena ini berbanding terbalik dengan fenomena sebelumnya dimana fenomena sebelumnya terdapat ruangan yang asri dan nyaman ketika dosen dan mahasiswa mengadakan

perkuliahan. Mengapa ini bisa terjadi ? Apakah selama perkuliahan kurang adanya interaksi edukatif antara dosen dengan mahasiswa? Ataukah memang tidak ada sikap peduli dari mahasiswa untuk menjaga kebersihan kelas? Ataukah pihak dosen juga kurang pro aktif mengajak dan mengarahkan mahasiswa untuk selalu menjaga kebersihan ruangan kelas?

Menyahuti beberapa persoalan berkaitan dengan kebersihan ruangan perkuliahan, data penelitian menunjukkan bahwa dosen yang berada di UIN SU selalu pro aktif menerapkan kebersihan lingkungan kampus, terutama ruang perkuliahan pada waktu mengajar mahasiswanya. Sikap yang ditampilkan para dosen mengarah kepada kepedulian terhadap kebersihan ruangan perkuliahan. Mereka mengajak kepada para mahasiswa untuk benar-benar dapat menjaga kebersihan ruangan perkuliahan, dengan berbagai cara. Mulai dari mengajak mereka dengan contoh langsung untuk secara bersama-sama dengan para mahasiswa membersihkan ruangan perkuliahan dan sekitarnya, *reward* (penghargaan) dalam bentuk penilaian kepada mahasiswa yang aktif dalam membersihkan ruangan kelas dan yang banyak mengumpulkan sampah serta memisahkan antara sampah organik, plastik, dan non organik.

Terdapat pula, dosen yang bukan hanya mempedulikan kebersihan ruangan perkuliahan, tetapi juga memeriksa dan peduli terhadap kebersihan hati dan kebersihan serta kerapian busana yang digunakan oleh para mahasiswanya. Hal ini menandakan bahwa, menjaga kebersihan bukan hanya dalam ruang lingkup kebersihan ruangan perkuliahan, tetapi juga kebersihan hati dan busana.

Dikarenakan kebersihan ruangan perkuliahan harus selalu terjaga kebersihannya, dan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam perkuliahan, maka sangat urgen bagi para mahasiswa untuk memiliki sikap yang positif dalam memelihara kebersihan ruangan kelasnya selama berlangsungnya perkuliahan. Banyak diantara para mahasiswa yang bersikap kurang peduli dengan

kebersihan kampus karena menganggap sudah ada petugas kebersihan yang digaji oleh UIN SU.

Disamping itu juga, terdapat mahasiswa yang bersikap peduli dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang kuliah. Berkaitan dengan pernyataan mahasiswa tentang sikapnya terhadap kebersihan ruangan kelas, terdapat pula sikap mahasiswa yang pro aktif dalam menjaga dan mempertahankan ruangan kelas agar tetap bersih.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Sikap dosen dan Mahasiswa tentang kebersihan trotoar jalan dan halaman sekitar kampus UIN SU terdapat dua sikap. Terdapat dua hal dalam mendeskripsikan sikap dosen : *Pertama* adalah sikap tidak nyaman ditunjukkan berkaitan dengan kondisi areal pintu gerbang kampus yang kurang tertib dan nyaman. Hal ini dilihat dari banyaknya para pedagang yang berjualan di depan gerbang kampus UIN SU. Selain itu pula, banyaknya pengendara sepeda motor keluar masuk kampus dengan kondisi pintu keluar dan pintu masuk pengendara sepeda motor tidak berbanding dengan jumlah pengendara sepeda motor. Selain itu pula, setiap hujan turun, banyak tergenang air di sekitar gerbang kampus. *Kedua*, sikap senang yang ditunjukkan dosen adalah dengan adanya program penghijauan di kampus menambah suasana yang teduh, dan asri. Selain itu pula, terdapat beberapa fasilitas kampus yang sedang direnovasi untuk menuju perbaikan ke arah yang lebih baik. Disamping itu, terdapat dosen yang memiliki sikap pro aktif dalam menyikapi hal-hal yang mengarah kepada kecenderungan para mahasiswa yang membuang sampah sembarangan di sekitar pintu gerbang dan halaman kampus yaitu dengan cara menegur para mahasiswa untuk membuang sampah pada tempatnya, atau dengan melibatkan mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus UIN Sumatera Utara. Adapun sikap mahasiswa

terhadap kebersihan lingkungan kampus UIN Sumatera Utara yaitu: *Pertama*, sikap positif yang ditunjukkan mahasiswa yaitu dengan memulai kebersihan lingkungan dari diri sendiri, dan juga dengan mengajak teman sesama mahasiswanya untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. *Kedua*, sikap yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar trotoar jalan kampus dengan menyerahkan masalah kebersihan kepada petugas kebersihan.

2. Sikap Dosen dan Mahasiswa terhadap kebersihan toilet/kamar mandi kampus UIN SU. Terdapat banyak dosen yang bersikap positif dalam menjaga kebersihan kamar mandi dosen dengan ikut menjaganya agar selalu bersih, namun karena belum ada alat yang mendukung ke arah tersebut, maka memadakan dengan apa yang ada walaupun tidak maksimal. Selain itu pula, terdapat dosen yang merasa kesal dan kecewa dengan adanya kamar mandi mahasiswa yang sangat kotor dan berbau bersebelahan dan berbatasan dengan ruangan kuliah. Sikap yang ditunjukkan dosen tersebut setbetulnya sudah baik dengan melaporkannya kepada pihak pimpinan fakultas, namun sampai saat ini belum ada respon positif untuk memperbaiki kamar mandi tersebut. Sikap positif juga ditunjukkan dosen dengan memberikan teguran untuk mahasiswa yang tidak mengerti peraturan kampus, karena ini juga merupakan bagian dari tugas dosen untuk membentuk perilaku mahasiswa dengan karakter yang baik. Sedagkan, sikap mahasiswa terhadap kebersihan toilet (kamar mandi) kampus d UIN Sumatera Utara adalah sebahagian dari mahasiswa memiiki sikap tidak mau tahu atau acuh tak acuh atau juga masa bodoh dengan kebersihan toilet/kamar mandi kampus. Sementara itu, terdapat juga mahasiswa yang memiliki sikap peduli dengan kebersihan kamar mandi/toilet, yaitu dengan mengajak para mahasiswa lain untuk menjaga kebersihan kamar mandi dan sekaligus membersihkannya sebelum dan sesudah memanfaatkan kamar

mandi tersebut.

3. Sikap Dosen dan Mahasiswa terhadap kebersihan ruangan kuliah di UIN SU. Sikap yang ditampilkan para dosen mengarah kepada kepedulian terhadap kebersihan ruangan perkuliahan. Mereka mengajak kepada para mahasiswa untuk benar-benar dapat menjaga kebersihan ruangan perkuliahan, dengan berbagai cara. Mulai dari mengajak mereka dengan contoh langsung untuk secara bersama-sama dengan para mahasiswa membersihkan ruangan perkuliahan dan sekitarnya, *reward* (penghargaan) dalam bentuk penilaian kepada mahasiswa yang aktif dalam membersihkan ruangan kelas dan yang banyak mengumpulkan sampah serta memisahkan antara sampah organik, plastik, dan non organik. Terdapat pula, dosen yang bukan hanya mempedulikan kebersihan ruangan perkuliahan, tetapi juga memeriksa dan peduli terhadap kebersihan hati dan kebersihan serta kerapian busana yang digunakan oleh para mahasiswanya. Hal ini menandakan bahwa, menjaga kebersihan bukan hanya dalam ruang lingkup kebersihan ruangan perkuliahan, tetapi juga kebersihan hati dan busana. Banyak diantara para mahasiswa yang bersikap kurang peduli dengan kebersihan kampus karena menganggap sudah ada petugas kebersihan yang digaji oleh UIN SU. Disamping itu juga, terdapat mahasiswa yang bersikap peduli dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang kuliah, dengan cara membersihkan ruangan kelas sebelum dosen masuk mengajar di kelas. Selanjutnya, menata ruangan kelas dengan menambahkan taplak meja pada meja dosen dan bunga, serta menata letak susunan bangku sehingga menjadi rapih. Untuk menertibkan petugas yang membersihkan ruangan, mahasiswa membuat daftar piket kebersihan dan ditempelkan di dinding kelas agar dapat senantiasa melaksanakan kebersihan kelas.

Daftar Pustaka

- Backman and Secord. *Introduction to Psychology*. Singapore: Mc Graw Hill Book. 2001.
- Benjamin S. Bloom. *Taxonomy of educational Objectives Handbook*: New York: David McKay. 2000.
- Depkes RI. *Rencana pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*, Jakarta: Depkes RI, 1999.
- Dwiyatmo, Kus. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama. 2007.
- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo, *Perilaku Organisasi*, buku 1 dan 2, Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Krech and Crutfield. *The Psychology of Adolescence*. New York: Hogton Mifflin Company. 2003.
- Mathew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terj.* Thetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Perss, 1992.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Rahayu, T. Puji. *Enskilopedia Seri Desa-Kota*. Semarang: Aneka Ilmu. 2010.
- Robbbins dan Judge, *Perilaku Organisasi, Buku 1 dan 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Sarwono, Sarlito Wrawan, *Psikologi Social*. Jakarta Balai Pustaka, 2002.,
- Sharan B. Merriam, *Case Study Research in Education: A Qualitative Approach* San Francisco: Jossy-Bass Publishers, 1988.
- S.J. Taylor dan R. Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods*, New York: Willey, 1984.

Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2004

Setyobroto, Sudibyo, *Psikologi Suatu Pengantar*, edisi ke-dua, Jakarta: Percetakan Solo, 2004.

Soemarwoto. *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2001

Walgito, Bimo, *Psikologi Social Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003.

<https://jessicaatriajoseph.wordpress.com/2010/10/18/235/>, diakses pada 3 Agustus 2017 jam 22.34 wib

<http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>, diakses pada 17 Agustus 2017, jam 02.35 wib

<http://12042ma.blogspot.com/2013/06/faktor-faktor-lain-dalam-persepsi.html>, diakses pada 2 Agustus 2017, jam 17.12 wib

<https://dedysumardi.wordpress.com/2012/04/09/memahami-proses-terjadinya-persepsi/>, diakses pada 22 Juli 2017, jam 22.54 wib

<http://www.psychologymania.com/2011/09/jenis-jenis-persepsi-dinamika-persepsi.html>, diakses pada 19 Oktober 2017, jam 20.32 wib

<http://nurkhairat.blogspot.co.id/2013/03/sikap-dan-perilaku-sosial.html>, diakses pada 25 Juli 2015, jam 4.55 wib

<http://www.duniapsikologi.com/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>, download 22 Oktober 2017 jam 5.25 wib